

DOCUMENT

SCORE

# Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Ber

**100** of 100

ISSUES FOUND IN THIS TEXT

**0**

PLAGIARISM

**0%**

**Contextual Spelling**

Checking disabled

**Grammar**

Checking disabled

**Punctuation**

Checking disabled

**Sentence Structure**

Checking disabled

**Style**

Checking disabled

**Vocabulary enhancement**

Checking disabled

# Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Ber

**Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris  
Berbasis Pendidikan Karakter Siswa SMP di Kabupaten  
Gowa Sulawesi Selatan**

Kisman Saliya, Maemuna Muhayyang

Abstrak - Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran bahasa Inggris berbasis

pendidikan karakter yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai

karakter yang terdapat dalam budaya lokal yang

mengandung pesan-pesan moral untuk meningkatkan

kualitas karakter

dan moral siswa SMP di Kabupaten Gowa. Penelitian ini

adalah penelitian pengembangan yang bertujuan untuk

mengembangkan model pembelajaran bahasa Inggris untuk

meningkatkan kemampuan bahasa Inggris berbasis

pendidikan

karakter siswa SMP di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

Pengembangan perangkat pembelajaran yang direncanakan

akan

mengikuti model desain penelitian dan pengembangan yang

dirancang oleh Thiagarajan dalam pengembangan

perangkat

pembelajaran model Four-D terdiri dari empat tahap, yaitu

pendefinisian (define), perancangan (design),

pengembangan

(develop), dan penyebaran (disseminate). Populasi

penelitian ini adalah siswa SMP di Kabupaten Gowa

Sulawesi Selatan.

Sampel penelitian direncanakan adalah siswa SMP yang

menurut data dan informasi Dinas Pendidikan ditemukan

telah

terlibat dalam taburan antar siswanya di Sulawesi Selatan.

Penelitian direncanakan berlangsung selama satu tahun.

Produk

yang dihasilkan pada berbentuk prototipe bahan ajar

keterampilan berbahasa Inggris secara integratif dan peratgkat

pembelajaran pendukungnya Pada bagian qkhit kegiala penelitian adalah pengemasan dan penyebarluosan motlel produ\*

yong dihasilkan. Penyebarluasan dilahtkon melalui forum ilmiah, kelompok diskusi terfokus, dan publikasi di jurnal Inlenasional.

Kaa, Kt \ei: pendidikan karakter, perangkat pembelajaran bahasa inggris

## I. PENDAHULUAN

Johnston (2006) mengklaim bahwa dalam konteks pendidikan di dunia Barat dewasa ini, hal yang luput dari pembicaraan adalah pentingnya memikirkan hubungan antarpribadi siswa di dalam kelas. Beliau menambahkan bahwa tidak ada yang memprmasalahkan peltingnya belajar membaca, menulis, dan mengerjakan matematika. Yang menjadi luntutan maslarakat adalah bahwa semua itu merupakan penyelesaian yang hampa. jika hal tersebut tidak dapat meDolong kita menjadi manusia yang lebih baik, yaitu manusia berpengetahuan dan berkepribadian luhur yang termalifestasikan dalam berkehidupan dan berbangsa Indnesia. Pemyataan ini menganCung makna bahwa pendidikan yang kita takukan di kelas menuntut kita rmtuk tidak hanya monperkayn kemampuan kognitif (moral knowiDg) tetapi lebih dari itu adalah kemampuan menkansformasi ilmu yang diperoleh ke jetlang moral leeling dan moral action sehingga dapat terjalin hubungan sosial yang baik.

Untuk mewujudkan harapan telsebut, perlu dilakukan inovasi materi dan model pembelajaran berbasis karakter dan moral yang terintegasi dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan mengintegnsikan karya-karya sastra lokal dan asing sepenl lairy lules yang mengandung pesan nilai karakter dan moral terutama tingkat SMP. Alasan paneliti didasari pada: (1) hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa pendidikan karakter di negara ini belum maksimal dan masih memerlukan pola pelaksanaan yang sesuai dengan konteks. (Santoso, 2011; Zuhdi dkk., 2010); (2) hasil peDgamatan terhadap buku-buku bahasa Inggris yang digimakan grru di

SMP di Sulawesi Selatan pada umumnya) tidak mencerminkan buku ajar yang mengandung pesan dan nilai pendidikan karakter sesuai dengan yang digariskan dalam peraturan pemerintah Indonesia, (3) materi ajar dan perangkat evaluasi bahasa Inggris yang digunakan sebagian besar guru masih tidak berimbang antara aspek kognitif (cognitive), afektif (affective), dan psikomotorik (psychomotor), dan (4) siswa-siswa di tingkat SMP sesuai dengan tingkat perkembangannya dianggap sangat relevan jika diberikan bahan ajar berupa fairy tales yang banyak memiliki pesan-pesan moral sejak dari dini.

Para pendukung teori belajar social (social learning theory) seperti yang dikutip oleh Thomas (2006), menegaskan bahwa perilaku moral berasal dari kombinasi sumber-sumber rasional (cognitive) dan inasional (affective). Kedua sumber utama inasional adalah nilai moral, pertimbangan prudensial, dan teknik-teknik proteksi ego. Nilai moral merupakan keyakinan atau keyakinan yang dipegang kuat tentang cara yang baik dan buruk untuk bertindak dalam situasi moral (moral situation). Contohnya, tidak membunuh, tidak menyontek, tidak mencuri, dan membantu sesama manusia yang membutuhkan. Prudensial terkait dengan konflik terhadap nilai moral ketika sebuah nilai ditempatkan di luar kepentingan seketika pada diri seseorang.

Selanjutnya menurut Musfiroh, karakter mengacu kepada saingan sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills) (Kemdiknas, 2010:12) Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktornya kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akal atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa (Fitri, 2012:20). Lebih jauh

Su, (2012), menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan

tindakan (action  
uan (cognitive), perasaan (feeling), dan  
) . Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga

#### 4. A. Angket Respon Guru

aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif  
Secara umum penelitian ini bertujuan untuk  
mengembangkan model pembelajaran bahasa Inggris  
berbasis pendidikan karakter budaya lokal siswa SMP di  
Sulawesi Selatan.

Angket guru, meliputi: I) Angket Respons Guru  
terhadap Penerapan Bahan Ajar untuk me[dapatkan data: (a)  
kesulitan guru dalam menggunakan bahan ajar, (b) latihan  
yang disiapkan, (c) nilai tambah yang dirasakan, (d)  
bahasa,  
(e) penampilan, (f) sistematika, (g) manfaat, (h) kesesuaian,  
(i) alokasi waktu, (j) kesesuaian materi. dan (k) saran  
perbaikan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan  
(research and development). penelitian bertujuan  
mengembangkan bahan ajar model pembelajaran Bahasa  
Inggris lisan dan tulis secara integratif berbasis  
karakter dengan memadukan wacana budaya lokal Sulawesi  
Selatan dan kar)" sastoasiaing berupa fairy tales. Kegiatan  
penelitian terdiri atas pengembangan bahan ajar dan  
pengujian bahan ajar. Penelitian pengembangan ini  
dirancang dengan menggunakan model Four D oleh  
Thiagarajan (1974) yakni: tahap pendefinisian (define),  
tahap perancangan (design). tahap pengembangan  
(develop), dan tahap penyebarluasan (dessemination).

Subjek uji penelitian terdiri atas: 1) guru, dan 2) siswa  
SMP di Kabupaten Gowa. Uji coba lapangan dilaksanakan  
di SMP sesuai yang dimaksud pada bagian sistematika alur  
penelitian tersebut. Pemilihan sekolah ini didasarkan  
pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki visi  
pembelajaran berlandaskan pendidikan karakter budaya  
lokal.

. Pengumpulan data penelitian meliputi; (1) Tim peneliti  
sebagai instrumen utama, (2) lembar panduan  
pengembangan sebagai perangkat keras. (3) lembar  
validasi. (4) lembar observasi, (5) angket. dan tes hasil

belajar. Tugas dan fungsi tim peneliti adalah mengkaji, menJrusun, dan mengembangkan bahan ajar, desain teknologi pembelajarar.

### 1. Lembar Validasi Bahan Ajar

. -

Vali&si bahan ajar dilakukan oleh ahli pernbelajaran bahasa Inggris, ahli pengembangan bahan a.jar, dan praitisi.

Validator memberikan penilaian berdasarkan isi.

keiesuaian

dengan kompetensi dasar, kesesuaian tingkat intelexhEl siswa. Penilaian juga mencakup aspek teknL, yakni bahasa dan tampilan. Validador diminta memberikan pelilaian berdasarkan instumen daD juga diberikan kesempatan mengomentari secara bcbas (feel free comments). Validator juga melakukan validasi t€rhadap perangkat penrjukung 9altT aJar yang dirancang, meliputi: 1) RencaD; Pclaksanaan Pembelajaran. 2) Buku Siiwa.31 buku Guru, dan 4) LKS.

### 2. Lembar Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa, pengelolaan pembelajaran. dan keterliksanaan bahan ajar.

### 3. Angket Respon Siswa

. .Algk"l respon. meliputi: I) Angket Respons Sisua lerhadap.Penerapan Bahan Ajar untuk mendaiatkan data: (a). kesulitan.siswa dalam menggunakan bahan ajar, 1b) latlhan yang disiapkan, (c) nilai tarnbah yang dirasaan, Oan (d) saran perbaikan; 2) Angket Respon di.\*'a ternuaap Lii untuk mandapatkan data aspek: (a) bahasa, fb) penampilan. (c). sistemalika. Id) manfaar. (e) kesesuaian,- (f) aiokasi waklu. (g) kesesuaian materi. dan (h) saran perbalkan: 1) Aneker Respon Siswa rerhadap Buku iis\*a unrul mendapatkan dau: la) bahasa. tb) slsremarila. (c) kepraktisan, (d) penampilan, dan (e) saran perbaikan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil penelitian dilakukan dengan cara mentabulasi data berdasarkan variabel pembelajaran berbasis karakter dari para guru Bahasa Inggris di wiiavah Kabupaten Gowa. kemudian menyajikan dara pembelajaian lxrbasis karakter, dan mendeskripsikan perhitungan hasil

penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian berkenaan dengan pemahaman guru, pelaksanaan dan kesulitan guru terhadap pembelajaran berbasis karakter yang telah dikembangkan.

Untuk variabel pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter dikembangkan menjadi tiga dimensi penelitian yaitu design pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter, pendekatan pembelajaran berbasis karakter dan penilaian pembelajaran berbasis karakter. Dari ketiga dimensi penelitian ini disusun dalam bentuk rating scale berupa selalu, sering, kadang, dan tidak pernah yang masing-masing

skala bernilai 4, 3, 2, dan 1 yang dimasukkan ke dalam 50 pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian dari jumlah responden 41 orang guru Bahasa Inggris yang tersebar dari wilayah Kabupaten Gowa diketahui bahwa 10% guru Bahasa Inggris Kabupaten Gowa telah melaksanakan pembelajaran berbasis karakter di sekolahnya masing-masing. Penelitian ini meliputi penelitian tentang perangkat pembelajaran berbasis karakter yang berupa desain, pendekatan dan penilaian pembelajaran berbasis karakter.

Sebagai variabel pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter. Untuk variabel faktor-faktor kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis karakter dikembangkan instrumen penelitian dalam bentuk rating scale. Faktor-faktor kesulitan guru yang disajikan dalam penelitian ini berkenaan dengan aspek teladan guru, monitoring penanaman karakter, penilaian hasil belajar karakter, metode penanaman karakter, proses integrasi karakter pada mata pelajaran, penyusunan design karakter, buku panduan, dan identifikasi nilai karakter. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa 52% guru Bahasa Inggris Kabupaten Gowa banyak menemukan kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter berkenaan dengan faktor-faktor kesulitan di atas.

Gambar 1 Hasil Tabulasi Data penelitian terhadap Guru Bahasa Inggris Kabupaten Gowa a. Pemahaman Guru Bahasa Inggris terhadap Pembelajaran berbasis Karakter  
Proses analisis terhadap pemahaman guru dalam

pembelajaran berbasis karakter berdasarkan pidu 15 it"rn  
 Intstrumen yang berisi tiga dimensi pemahaman Untuk  
 mengidentifikasi pelaksanaan pembetajaran Guru Bahasa  
 Inggris yang telah berbasis karakter yaitu )"ng  
 melaksanakan pembel alaran berbasis karakter di-  
 berkenaan dengan konfigurasi dilaksanakan pembelajaran  
 kelompokkan pada empat kegiatan pelaksanaan pem-  
 berbasis karakter disekolah, nilai karakter pada setiap mata  
 betajaran dengan merujuk pada teori yang dikembangkan  
 pelajaran dan upaya guru dalam menerapkan pembelajaran  
 oleh Gagne (Zubaedi:2012) juga berdasarkan pada berbasis  
 karakter. Instrumen peneliti an yang digunakan  
 Permendiknas no 22 tahun 2007 tentang Standar proses  
 berupa tes (Benar dan Salah) yang diganti dengan istilah  
 )aitu kegiatan mendesign pembelajaran. kegiatan (Setuju  
 dan Tidak Setuju) untuk menghindari kesan pendahuluan,  
 kegiat an inti, dan kegiatafl pEnilaian menguji kepada  
 responden, setiap jawaban diberikan skor  
 satu (1) untukjawaban setuju./benar dan sekor nol (0) untuk  
 jarvaban tidak setuju/salah proses scoring ini kemudian  
 disebut dengan skala Gurman (iugiyono:201 1).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukafl secaia presentatif  
 sebesar 87.6% dari jumlah populasi sekitar 412 guru  
 dengan sampel 41 dan 40 kuesioner responden y-ang  
 terkumpul yang tersebar dari Kabupaten Gowa ielah  
 mernahami pelaksanaan pembelajaran berbasis karaller.

#### Pembeiajaran Berbasis Karakter

- Identifikasi kesulitan pelaksanaan pembelajaran ber\_  
 basis karaktq bertujuan lmtuk menentukan langkah  
 kolstlh\_if bagi terwujudnya pendidikan karakter lang  
 optimal. Hasil survey penelitian ini ditemukan bahwa guri  
 Bahasa Inggris 5191" untuk rvilayah Kecamatan Somba-  
 opu  
 mengalami kesulitan, 56% untuk wilayah pallutgga,4i%  
 untuk wilayah Kecamatan Barombong, dan 50i7o untuk  
 Kecamatal Bajeng.

u Bahasa Inggris dalam pelaksanaan

\*--" 1

#### c. Kesulitan CLrr

1..61h.fun.'J.l.Enrr.adL'

ln

## Gambar 2 Pemahaman Guru Berdasarkan Distribusi Daerah b. Pelaksanaan Guru Bahasa Inggris pembelajaran Berbasis Karakter

Berdasarkan distribusi guru Bahasa Inggris yang tersebar dari wilayah Kabupaten Gowa diketahui bahwa 77% guru Bahasa Inggris wilayah Kecamatan Somba Opu dan Pallangga telah melaksanakan pembelajaran berbasis karakter, 69% guru Bahasa Inggris Kecamatan Bajeng, dan Bahasa Inggris untuk wilayah Kecamatan

Hasil penelitian ini secara diagram dapat sebagai berikut:

### Gambar 4 Distribusi Kesulitan pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Karakter Kabupaten Gowa

Apabila dilihat dari skala yang dikembangkan oleh Likert untuk wilayah Kabupaten Gowa diperoleh hasil 2% selalu kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis karakter, 19% sering kesulitan, 71% kadang-kadang kesulitan, dan 8% tidak pernah kesulitan. Apabila digambarkan akan terlihat seperti gambar berikut:

62% Evn)  
Barombong

## Gambar 2 Distribusi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Karakter Guru Bahasa Inggris di Empat Kecamatan se Kabupaten Gowa

Sedangkan apabila dilihat berdasarkan prosentasi skala likert dengan memberikan predikat sering, selalu, kadang-kadang dan tidak pernah diperoleh hasil 33% selalu, 33% sering, 29% kadang-kadang dan 5% tidak pernah melaksanakan proses pembelajaran berbasis karakter di wilayah Kabupaten Gowa.

### Gambar 5 Skala Kesulitan pelaksanaan pembelajaran Berbasis Karakter Kabupaten Gowa

Adapun indikator kesulitan pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter meliputi aspek tetapan guru, monitoring penanaman karakter, penilaian hasil belajar karakter, metode penanaman karakter, proses integrasi karakter pada mata pelajaran, penyusunan design karakter, buku panduan,

dar identifikasi nilai karakter. Hasil porelitan tingkat kesulitan dari masing-masing wilayah Kabupaten Cor,,a tergambar dalam uraian berikut hi.

Dapat dijelaskan bahwa penanaman nilai karakter melalui pernberian teladan baru 45yo gru Bahasa Inggris untuk wilayah Pallangga me ngalami kesulitan, S4%o gr:u Bahasa InggSis untuk wilayah Pallangga, 50% guru Bahasa Inggris untuk wilafah Kecamatan Barombong dan Bajeng. Aspek keteladan dalam pembelajaran b€rbasis karakter merupakan bagian dari upaya pembudayaan seperti yang dijelaskan Mulyzsa (2011) bahwa pemudayaan dapat terwujud dengan pemodelan, penghargaan, pengidolaan, fasilitasi. serta hadiah dan hukuman. Jadi jika guru sulit memberikan keteladanan dalam penanaman karakte. maka akan sulit juga bagi peserta didik uotuk mengintemalisasikan nilai karakter dalam kehidupannya.

Kegiatan monitoring dalam penanaman karakter dimaksudkan sebagai b€ntuk pengawasan terhadap ketercapaian dan kolsistensi tindakan berkarakter bagi peserta didik, kegiatan ini dirasakan sulit oleh 48% guru Bahasa Inggris dari wilayah Kecamatan Sombaopu,65% guru Bahasa Inggris untuk wilayah Pallangga, 50% untuk wilayah Kecamatan Barombong dan Bajeng. hoses monitoring memang membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak seperti orang tua, guru dan masyarakat )ang disebut oleh dalam Panduan Pembangunan Karakter Bangsa (Mulyasa, 2011) sebagai tiga pilar pendidikan karakrer.

Masing-masing pilar pendidikan karakter apabila berlangsung secara harmoni dengan peran masing-masing akan bersinergi dengan keberhasilan proses intemalisasi nilai karakter terhadap peserta didik. Misalnya masingmasing pilar mengembangkan proses intervensi dan habituasi dalam penanaman karakter kepada peserta didik. Dalam intervensi dikembangkan suasana interaki belajar dan pembelajaran yang disengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karkater dengan menerapkan kegiatan yang tersetruthur. Dalam habituasi diciptakan situasi dan kondisi s€fta penguatan yang memungkinkan

peserta didik pada satuan pendidikannya, di rumahnya, di lingkungan masyarakat. Proses pemberdayaan dan pembudayaan mencakup pemberian contoh, pembelajaran, p.-rniasaan, dan penguatan yang dilakukan secara sistemik,

holistic dan dinamis. Upaya sirergisiras ketiga pilar pendidikan karakter juga ditegaskan oleh Mulyasa (2011) bahwa intemalisasi karalter harus terjadi dalam empat pilar yaitu kegiatan belajar-mengajar/pembelajaran dikelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan, kegiatan ko-kurikuler dan /atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan rnasyarakat.

penentuan pendekata[ dan penilaian pembelajaran berbasis karakter.

Pada aspek kesulitan yang dirasakan oleh guru Bahasa Inggris Kabupaten Gowa berkenaan dergan keteladanan, monitoring, psngukuran keberhasilan, metde pena[aman karakter, proses integrasi karakter, penfxunan desain pembelajaran, buku panduan. dan identifikasi nilai karkater dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter secara kesufuruhan 52y" gluta! Bahasa Inggris Kabupaten Gowa mengalami kesulitan untuk melaksanakan pcmbelajaran berbasis karakter.

## REFERENSI

ul Banks ard Banks. 1995. Muhicultural Education\_

Didawtloatl pada tanggtl 20 Agusuts )008 dori

h t tp : //uuv.'. n c re I - o rg/shs /pat hway g. th m.

[2] Bart, Ron. 2000- Edtcotion for Spiritua!, Mon , Social, und

Culfitdl Developme t- New Yot-k: Continuunt.

13) Cohen, Rachel 2(n8. Hune s Morality: Feeling and Fabrication. O{ord: OUP Hobernas, Jtrgen. 1990. Morul Counciousness and Communication Actio . Combridge M assachuss et I e: Mi I Press -

l4l Dewdntorc, K i Hojar.Pendidikan, Cetdka Kelua.

Mojelis

Luhut Persatuan Taman Sis',s Yoglakatlo, 1977.

15) Gatdner, R., Coims, J. & Lanton, Denb. 2000.

Education

lor yaltes: Moral, Ethic, and Citizenship i Cohtemporary

Teaching. London-- Kogan Page.

161 Johnston, D. Kay. 2006. Education fu o Caring So.iety:  
Classroom RelatiorsLship and Moral Actiorl Nei, yot.k:  
Teachers Col lege Press.

111 Katz, M.S., l/erduci S., & Biesta, Gert. 2008. Education,  
Democraqt, and the Moral Lde. San Jose Stale llniversity.  
SprinBet.

18) LeicasteL M. Modgil, Celia, & Modgil, Cehon. 200j.  
Moral

Education and Pluralism. Vol. IV. London. Falmer Press.

191 Nucci, L- P.& Non'aec. Darciz 2008 Handinok of Moral  
and Characrer Education. New York: Routledge.

1101 Nucci, L. 2005. Conlict, Contradiction, and Contraian  
Elements in Moral Development and Educatjo . Ne\*

Jersey\_

LEA Publishers.

1111 Purtilo, R. S., Johnson G. M. & Roy'een, Chorlotte  
Bratic.

2006. Educating for Moral Action: A Soursebook in Health  
and Rehabilitation Ethics. Philadelphia: F.A. Davis.

112) Mitraln, Kecerdasan Spiritual Menentukan Jati Diri\_  
Diokses pada Tongol 12 Januan 2010 dari

htp : //ni traln. con/b log/2 008/ I 2 / I S/kec erd as an -s pi  
it uol -

,nehettulan- jati-diri./Sinetor, Rihgkasan Spiritual

Intelligence: llihat We Can Learn from the Early Atakening

113) Santoso, Bambang.20 ! 1. Pengembangan Model  
pendidikan

Karakter Berbdsis Muhihtfuural. (on

l i ne) b a m bangs antos o.t'o tdpres. co n/2 0 t 3 /0 I / 1 4/

Pen gembo nga n -pendi di ton-karaher- B erbosi s-

Mukikuhural.hthl.

1141 Thonas, R. Murray 1997. Morul Developne meori.s -  
Seculu and Relidous: A Conearutiye Sudv\_ London\_.

Green,q>od ktblsher

151 Zohar, Danoh dan MarshallL lan. Se, MenanJautkon

Keceftluson Spiritual Dalam Beryikit Integralistik ldn

Holistik untuk Memaknai Kehidupah. Diterjemuhkan Oleh  
Rohmani Astuti. Bandutg: Mban, 2001.

1161Zuhdi, Darniyoti, Pratetya Z K. & Masruri, M.S. 2010.  
Cakrawala Pendidikoa. " Pengembangan Model pendidika

Karakter terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar. " Jol 1. No.3. (p:1-t2).

#### TV. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman guru Bahasa Inggris Kabupaten Gowa terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter, pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter oleh guru Bahasa Inggris dan kesulitan guru Bahasa Inggris dalam melaksanakan pembelajaran berbasis karakter. Dari hasil penelitian diketahui secara mayoritas guru Bahasa Inggris seKabupaten[ Gowa memahami pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter dengan prosentase 87 o/o.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter yang meliputi pen)rusunan design, pemilihan pendekatan dan penilaian pembelajaran berbasis karakter guru Bahasa Inggris Kabupaten Go\\ta'llyo guru Bahasa Inggris telah melakukan kegiatan }?ng dibutuhkan dalam perangkat pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter, aaapun Jika dilihat dari rat ing scale penelitian yang digunakan maka diketahui 33"6 selalu dan sering, 25o/o kadang- kadang dan

5yo tidak pernah melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis karakter dengan menggunakan perangkat pelaksanaan pembelajaraD berbasis karakter seperti design,